

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



PENATAAN SISTEM PARKIR PADA KAWASAN PERDAGANGAN STUDI KASUS: KORIDOR JALAN PEKIRINGAN <i>Isti Qur'ani, Budi Tjahjono</i>	4
MAKNA SIMBOL ORNAMEN VIHARA DEWI WELAS ASIH <i>Ovy Damayanti, Mudhofar</i>	9
KAJIAN OPEN SPACE DI KERTAWANGUNA KUNINGAN TERHADAP RUANG PUBLIK DAN PAGELARAN BUDAYA <i>Deky Hermawan, Budi Tjahjono</i>	16
PENGARUH POLA BAYANG AN TERHADAP SUHU RUANG LUAR DI KAMPUS STT CIREBON <i>Februar Suryadi Muntur, Eka Widiyananto</i>	20
CITRA VISUAL KOTA CIREBON PADA PENGGAL JALAN DR. CIPTO MANGUNKUSUMO <i>Ajib Abdul Jabar, Budi Tjahjono</i>	24
STUDI PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP KENYAMANAN FISIK TAMAN KOTA KUNINGAN <i>Yigal Katyusha Abdillah, Farhatul Mutiah</i>	29

MAKNA SIMBOL ORNAMEN PADA VIHARA DEWI WELAS ASIH

Ovy Damayanti⁽¹⁾, Mudhofar⁽²⁾

Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Email : ovydamayanti96@gmail.com,¹ mudhofarch@yahoo.co.id,²

Abstrak

Arsitektur Cina yang sudah hadir di negeri kita sejak beberapa abad yang lalu ditandai dengan adanya bangunan-bangunan tempat peribadatan (Klenteng) maupun bangunan-bangunan rumah tinggal yang terdapat banyak dikawasan Pecinan, terutama dikota-kota pantai. Hal ini wajar mengingat orang-orang Cina yang datang ke negeri kita dahulu umumnya adalah para perantau yang menggunakan laut sebagai media transportasinya. Bangunan dengan gaya Arsitektur Cina menampilkan sesuatu yang khas dengan bentuk dan nuansa yang mempunyai ciri Arsitektur tersendiri. Ragam hias (ornamen) dan warna-warna yang digunakan dalam bangunan mengandung makna dan maksud tertentu. Arsitektur Cina merupakan Arsitektur Khas Oriental yang berasal dari daratan Cina yang pada dasarnya adalah Arsitektur Tradisional berornamen atau berhias. Hiasan tersebut bisa berada di dinding, pintu, jendela dan lain-lain yang didasarkan pada mitos dan kepercayaan bangsa Tionghoa, dengan berbagairagam ornamen mulai dari ragam geometris, motif tanaman, motif hewan bahkan sampai legenda-legenda, dengan warna-warna khas yang tampil. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis ornamen dan makna simbolis ornamen yang terdapat pada Vihara Dewi Welas Asih. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah ornamen yang terdapat pada Vihara Dewi Welas Asih yang terdapat di Kawasan Cirebon Lama, yaitu kawasan sekitar Jl Yos Sudarsono dan BAT.

Kata kunci :arsitektur, ornamen, simbolis

1. PENDAHULUAN

Cirebon memiliki beberapa destinasi wisata, salah satunya adalah kampung Kamiran. Kampung Kamiran dikenal sebagai salah satu warisan budaya dengan peninggalan Cina. Berlokasi di Kecamatan Lemahwungkuk. Dari bangunan tersebut memiliki keunikan yang berupa simbol-simbol, misal pada bangunan Vihara Dewi Welas Asih, letaknya berdekatan dengan BAT, dan arah hadap bangunan ke arah selatan. Vihara Dewi Welas Asih memiliki luas 1.857 m2 dan bangunan utama seluas 1.600m2. Vihara Dewi Welas Asih memiliki banyak ornamen yang bermakna dan kemungkinan besar adanya pengaruh dari Budaya Cina yang banyak menyumbangkan bentuk-bentuk ornamen ke Indonesia. Ornamen tersebut terkandung dalam beberapa jenis simbol yang dihubungkan dengan bangunannya. Simbol-simbol ini diwujudkan dalam bentuk simbol fisik dan simbol nonfisik. Simbol fisik ini diwujudkan dalam bentuk ornamen dan warna-warna pada bangunan dengan berbagai macam detail, sesuai dengan makna yang dikandungnya. Sedangkan simbol nonfisik terlihat dari prosesi-prosesi maupun kebiasaan pada saat prosesi ritual. Said (2004: 4) menjelaskan bahwa simbol berasal dari kata *symbolos* (bahasa Yunani) yaitu tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Berdasarkan latar belakang, maka pembahasan penelitian ini meliputi bagian-bagian dari ornamen pada Vihara Dewi Welas Asih serta membahas setiap makna yang terdandung dalam ornamen tersebut, yang bertujuan memahami arti dari ornamen yang terdapat dalam Vihara terutama Vihara Dewi Welas Asih Cirebon.

2. KERANGKA TEORI

Menurut Soepratno (1984: 11) bahwa ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *ornane* yang berarti hiasan atau perhiasan. Ragam hias atau ornamen itu sendiri terdiri dari berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin kita hiasi. Oleh karena itu motif adalah dasar untuk menghias sesuatu ornamen. Lebih lanjut Soepratno menjelaskan bahwa ornamen dimaksudkan untuk menghiasi sesuatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah seperti yang kita lihat pada hiasan kulit, buku, piagam, kain batik, tempat bunga dan barang-barang yang lainnya.

2.1.Ciri Ornamen Vihara

Menurut Miskaningsih (2017) Ciri-ciri ornament Vihara selain ditunjukkan dengan bangunan yang berarsitektur tradisional Cina, ada juga ciri khas lain yang mendominasi vihara, yaitu :

1. Warna

Warna yang digunakan pada umumnya merupakan warna merah (mendominasi bangunan vihara) yang berarti kegembiraan dan bersifat mengundang, serta warna emas yang berarti tertinggi.

2. Interior bercorak budaya Cina

Penonjolan struktur, konstruksi atap menggunakan balok kayu, sambungan diekspos atau diperlihatkan dengan ukiran yang meng- gambarkan simbol-simbol tertentu.

3. Suasana ruangan

Tempat penyembahan berkesan religius dengan bau asap Hio yang dibakar.

4. Elemen pembentuk ruang

Dinding pada umumnya digambar atau relief berupa dewa-dewa yang disembah atau gambar lain yang mempunyai simbol atau makna.

5. Elemen estetika

Terdapat patung-patung hewan yang disimbolkan mempunyai kekuatan penolak bala (patung naga, patung singa dan lain-lain).

2.2.Motif dan Pola Ornamen

Menurut Gustami (2008: 4) ornamen merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Disamping tugasnya implisit menyangkut segi-segi keindahan, juga untuk menambah indahnya suatu barang sehingga lebih bagus dan menarik, akibatnya mempengaruhi pula dalam segi penghargaannya, baik dari segi spiritual maupun segi material/finansial. Dari pendapat diatas maka dapat ditarik pengertian bahwa ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk hiasan yang menjadi ornamen fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. Kehadiran ornamen tidak semata hanya sebagai pengisi bagian yang kosong dan tanpa arti, tetapi didalam ornamen sering ditemukan nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup dari manusia atau masyarakat penciptanya, sehingga mempunyai arti yang lebih bermakna, disertai harapan-harapan yang tertentu pula dan memiliki beberapa fungsi. Sunaryo (2009: 4-6) menjelaskan bahwa tiga fungsi ornamen sebagai berikut:

a. Fungsi murni estetik

Fungsi murni estetik merupakan fungsi ornamen untuk memperindah penampilan bentuk produk yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni.

b. Fungsi simbolisme ornamen

Simbolisme ornamen pada umumnya dijumpai pada produk-produk benda upacara atau benda-benda pusaka dan bersifat keagamaan atau kepercayaan.

Ornamen yang menggunakan motif kala, biawak, naga, burung, atau garuda memiliki fungsi simbolis. Sebagai contoh pada pintu masuk Vihara Dewi Welas Asih yang ada di Cirebon, terdapat motif hias berbentuk dua ekor naga yang saling berhadapan.

c. Fungsi teknis konstruktif

Teknis konstruktif yang secara struktural ornamen digunakan sebagai penyangga, menopang, menghubungkan atau memperkokoh konstruksi, karena ornamen ini memiliki fungsi konstruktif. Tiang, talang air dan bumbung atap ada kalanya didesain dalam bentuk ornamen, yang memperindah penampilan karena fungsi hiasan ornamen terkait erat dengan produk yang dihiasinya. Artinya, jika ornamen itu dibuang maka berarti pula tak ada produk yang bersangkutan.

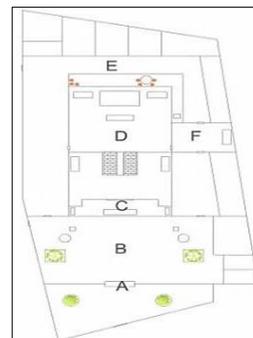
2.3.Simbol Ornamen

Menurut Budiono (1984: 10) simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Sedangkan menurut Poespoprodjo (2004: 117), menjelaskan bahwa kata simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu *sumballo* yang berarti menghubungkan atau menggabungkan. Simbol dapat berupa gambar, bentuk, atau benda yang mewakili suatu gagasan, benda, ataupun jumlah sesuatu. Jadi simbol digunakan untuk menjelaskan makna, menyampaikan berita, juga sebagai peninggalan bukti sejarah. Simbol dapat menjadi bagian terkecil dari sebuah isyarat dan tanda, sementara isyarat dan tanda bisa jadi mengandung makna simbolis di dalamnya. Simbolisme sudah merasuk dalam semua aspek kehidupan orang Cina (Lilian Too, 1994: 149). Keberadaan simbol-simbol Cina ini memiliki arti atau makna yang tersendiri. Simbol-simbol ini dapat berupa hewan, bunga, tumbuhan, buah ataupun dewa dan semuanya itu menjadi perlambangan Cina yang melambangkan nasib baik. Simbol tersebut biasanya diterapkan pada lukisan, tirai, pahatan, ukiran, keramik, dan jenis benda lainnya.

3. PEMBAHASAN

Ornamen yang terdapat pada bangunan Vihara Dewi Welas Asih Cirebon ini berupa ornamen binatang, tumbuhan dan motif geometri. Keseluruhan ornamen ini terukir pada kayu, dinding dan tiang. Ornamen ini didominasi dengan warna merah dan kuning keemasan. Selain warna merah dan kuning keemasan, digunakan juga warna putih, biru, hijau, dan kuning. Dengan warna tersebut menambah kemegahan bangunan Vihara Dewi Welas Asih. Vihara ini terdiri dari beberapa massa bangunan, diantaranya:

- A. Gerbang Utama.
- B. Area Terbuka.
- C. Teras Utama.
- D. Ruang Ibadah Utama.
- E. Teras Belakang.
- F. Ruang Sebelah Kanan.



Gambar 1. Layout Vihara Dewi Welas Asih
Sumber : dokumen Penulis, 2018

A. Gerbang Utama



Gambar 2. Tampak Depan dan Belakang Gerbang Utama Vihara Dewi Welas Asih Tahun 2017 (Dokumentasi Penulis, 2017)

Di area gerbang utama ini merupakan gerbang besar yang pertama kita lihat. Dibalik pada pintu gerbang terdapat gambar 2 Dewa di setiap daun pintunya. Dan di atas atapnya terdapat ornament naga yang saling berhadapan.



Gambar 3. Ornamen Naga pada Atap Gerbang Vihara Dewi Welas Asih Tahun 2017 (Dokumentasi Penulis, 2017)

Ornamen naga terletak pada atap luar yang mencerminkan dua naga yang sedang merebutkan mustika. Bentuk ini menyiratkan dua jenis manusia yang sedang mengejar ilmu yang sejati. Mustika merupakan perlambangan pengetahuan sejati atau kunci kebahagiaan. Dalam penerapannya naga sering digambarkan dalam posisi mengejar atau menelan mustika tersebut. Hal ini sesuai dengan ajaran Buddha yang menjelaskan bahwa seseorang berhasil menemukan pengetahuan sejati (inti sari kehidupan diri sendiri dalam agama Buddha) akan menemukan kehidupan. Tapi ilmu sejati itu akan diperoleh setelah seseorang meninggal, karena kehidupan tidak ada yang sejati, sehingga sering digambarkan naga yang sedang mengejar atau memperebutkan mustika. Atap yang merupakan pembatasan antara langit dan bumi merupakan dimensi yang menyatukan antara surgawi dan duniawi. Naga merupakan perantara dari alam surgawi dan alam duniawi. Naga pada posisi atap merupakan salah satu aplikasi simbol naga Chihwen, diukir pada balok penyangga jembatan dan pada atap rumah, untuk menjauhkan bangunan dari bahaya kebakaran.

B. Area Terbuka.

Area terbuka ini merupakan area yang pertama kali di jumpai dalam Vihara ini. Area ini digunakan untuk yang upacara besar dan latihan kesenian Tionghoa yang diadakan tiap minggunya untuk melestarikan kebudayaan Tionghoa.



Gambar 4. Halaman Depan Vihara Dewi Welas Asih Tahun 2018 (Dokumentasi Penulis, 2018)

Ruang terbuka yang terletak di belakang pintu gerbang utama ini memiliki berbentuk geometris persegi panjang dan dapat terlihat pada penataan pola ruang luar bahwa area luar ini bersifat simetris.

Ornamen	Nama Ornamen	Makna Ornamen
	Pi Xiu.	Binatang keberuntungan karena semakin lebar mulutnya membuka berarti semakin banyak uang datang. Semakin bulat perutnya, semakin banyak uang di dalamnya.
	Bunga Seruni dan Burung Magpie.	Yang mekar di musim gugur melambangkan ketabahan menghadapi keadaan. Seruni juga menyiratkan umur panjang, kebahagiaan, dan kesejahteraan di usia senja. Burung kecil disebut xi que (magpie), jika digambarkan menukik berarti kebahagiaan telah datang
	Bunga Plum dan Burung Magpie.	Bunga yang mekar di musim semi sehingga melambangkan keberanian dan harapan akan peruntungan. Lima tajuk bunga melambangkan lima kebahagiaan atau keberuntungan yaitu umur panjang, kekayaan, kesehatan, kebajikan, dan keinginan untuk meninggal wajar di usia lanjut.
	Qilin	Melambangkan tentang kebaikan, kebesaran hati, panjang umur, keberuntungan-an, serta kebijaksanaan. Hewan ini sering digambarkan memiliki kepala naga berbadan rusa, mempunyai surai dan ekor mirip harimau.

	<p>Bunga Loutus</p>	<p>Melambangkan kemurnian. Walau hidup dikelilingi lumpur, ia tetap mempertahankan kesucian dan kecantikan. Lotus melambangkan ketidak peduliaan pada keduniawian dan dianggap suci sebagai harmoni yang berkesinambungan.</p>
---	---------------------	--

Table 1. Analisa ornamen pada patung singa.

C. Teras Utama.

Pada teras utama ini merupakan area yang memiliki 3 buah pintu, dipintu pertama memiliki ukuran yang lebih besar dari kedua pintu yang lainnya.



Gambar 5. Tampak Depan Vihara Dewi Welas Asih Tahun 2018 (Dokumentasi Penulis, 2018)

-Pintu Tengah (Zhong Men) bisingnya suara kendaraan dapat menimbulkan (*Sha Qi*) yang berefek pada kesehatan penghuni khususnya dalam keadaan emosi atau mental mereka.

-Pintu Naga Hijau (Qing Long Men) adalah posisi pintu utama yang berada di sebelah kiri (dilihat dari dalam menuju keluar). Terdapat Ornamen Naga Hijau agar dapat menangkap energi Qi yang positif.

-Pintu Harimau Putih (Bai Hu Men) adalah posisi pintu utama yang berada di sebelah kanan (dilihat dari dalam menuju keluar). Terdapat Ornamen *Harimau Putih* agar dapat menangkap energi Qi yang positif.

Ornamen	Nama Ornamen	Makna Ornamen
	<p>Naga Hijau</p>	<p>Melambangkan keselamatan, bahkan pada jaman dulu dipercaya ukiran naga adalah symbol seorang raja. Secara kosmologi Naga adalah pelindung arah timur (lambang musim semi, penghidupan baru).</p>
	<p>Macan Putih</p>	<p>Harimau melambangkan keberanian dan ditakuti oleh roh-roh jahat. Sebagai pelindung arah barat (lambang musim gugur)</p>

	<p>Motif Geometri Swastika /Banji</p>	<p>Melambangkan kebahagiaan, keberuntungan dan umur panjang. Swastika tersebut dihubungkan satu sama lain dengan garis-garis. Ragam hias swastika menggambar- kan lambang peredaran bintang-bintang dan lebih khususnya adalah lambang peredaran matahari.</p>
	<p>Awan Distilasi</p>	<p>Bentuk awan dan air merupakan salah satu bentuk dari ajaran Tao. Awan merupakan tempat tinggal para dewa, yang identik dengan turunnya hujan..</p>

Tabel 2. Analisa ornamen pada teras utama

D. Ruang Ibadah Utama

Pada Ruang Ibadah utama ini terdapat 4 tiang dengan ornamen Naga dan Burung Phoenix yang terdapat pada tiang bagian depan vihara ini semuanya digambarkan dengan warna kuning dan merah. Warna merah mewakili unsur api, yang merupakan simbol kebahagiaan, kegembiraan dan keberuntungan, warna merah merupakan warna Yang. Warna kuning atau emas, ini merupakan simbol dari unsur tanah (Tu), yang melambangkan kekuatan dan kekuasaan.



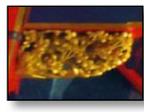
Gambar 6. Tiang pada Ruang Ibadah Utama Vihara Dewi Welas Asih Tahun 2018 (Dokumentasi Penulis, 2018)

Naga Kuning hanya digunakan pada yang bersifat duniawi (hari perayaan). Naga dan Burung Phoenix dengan gelombang laut dan gelombang awan digunakan pada vihara ini disebabkan adanya pengaruh ajaran Tao dan Buddha. Naga dalam agama Tao dan Buddha dianggap sebagai pemberi hujan.



Gambar 7. Ruang Ibadah Utama Vihara Dewi Welas Asih Tahun 2018 (Dokumentasi Penulis, 2018)

Ornamen	Nama Ornamen	Makna Ornamen
	Qillin	Melambangkan tentang kebaikan, kebesaran hati, panjang umur, keberuntungan, serta kebijaksanaan. Hewan ini sering digambarkan memiliki kepala naga berbadan rusa, mempunyai surai dan ekor mirip harimau.
	Burung Phoenix	Melambangkan kecantikan, keberuntungan, kebaikan, ketenangan, kebajikan, alam, advokasi budaya humaniora, yang mengarah ke perdamaian dan kecerahan.
	Bunga Peoni	Bunga peoni ini melambangkan kasih, perhatian, dan keteguhan hati. Bunga peoni ini biasanya digunakan pada dinding dan partisisasi.
	Menjang an	Menjang an merupakan hewan yang dianggap sebagai lambang kesuksesan dalam pangkat. Selain naga hijau dan macan putih, burung bangau dan menjang an digambarkan selalu berpasangan.
	Singa	Singa melambangkan keadilan dan kejujuran hati, namun bentuk singa lebih menyerupai anjing Peking. Singa banyak diwujudkan dalam bentuk arca batu, dan biasanya sepasang yaitu jantan dan betina.
	Bunga Teratai	Bunga ini melambangkan kesuburan, kesucian dan juga hasil yang baik. Simbol bunga teratai ini umumnya digunakan pada kolam, altar, dan alas duduk para dewa Budha.

	Burung Magpie	Burung ini melambangkan kegembiraan. Burung xi que (magpie), jika digambarkan menekuk berarti kebahagiaan (xi) telah datang.
	Bunga Anggrek	Melambangkan sifat mulia, moral tinggi, kerendahan hati, dan keanggunan.

Tabel 3.

Analisa ornamen ruang ibadah utama

E. Teras Belakang.

Teras belakang merupakan sebuah selasar antara ruang-ruang dan tepat di belakang ruang Ibadah utama. Yang pada dindingnya terdapat ornamen motif geografi dan terdapat motif awan distalasi pada konstruksi papan kayu.



Gambar 8. Teras Belakang Vihara Dewi Welas Asih Tahun 2018 (Dokumentasi Penulis, 2018)

Ornamen	Nama Ornamen	Makna Ornamen
 	Motif Geometri Swastika /Banji	Melambangkan kebahagiaan, keberuntungan dan umur panjang. Kata ban berarti sepuluh dan dzi berarti beribu perlambang murah rejeki atau kebahagiaan yang berlipat ganda. Swastika tersebut dihubungkan satu sama lain dengan garis-garis. Ragam hias swastika menggambarkan lambang peredaran bintang-bintang dan lebih khususnya adalah lambang peredaran matahari.

	<p>Awan Distilasi</p>	<p>Bentuk awan dan air merupakan salah satu bentuk dari ajaran Tao. Awan merupakan tempat tinggal para dewa, yang identik dengan turunnya hujan..</p>
---	-----------------------	---

Tabel 4. Analisa ornamen teras belakang.

F. Ruang Sebelah Kanan.

Ruang Sebelsh Kanan ini memiliki meja untuk berkumpul saat acara-acara besar berlangsung. Serta terdapat patung dewa di sisi ujung kanannya.



Gambar 9. Ruang Sebelah Kanan Vihara Dewi Welas Asih Tahun 2018 (Dokumentasi Penulis, 2018)

Ornamen	Nama Ornamen	Makna Ornamen
	<p>Bunga Peoni</p>	<p>Bunga peoni ini melambangkan kasih, perhatian, dan keteguhan hati. Bunga peoni ini biasanya digunakan pada dinding dan partisipasi.</p>
	<p>Awan Distilasi</p>	<p>Bentuk awan dan air merupakan salah satu bentuk dari ajaran Tao. Awan merupakan tempat tinggal para dewa, yang identik dengan turunnya hujan..</p>
	<p>Motif Geometri Swastika /Banji</p>	<p>Melambangkan kebahagiaan, keberuntungan dan umur panjang. Swastika tersebut dihubungkan satu sama lain dengan garis-garis. Ragam hias swastika menggambarkan lambang peredaran bintang-bintang dan lebih khususnya adalah lambang peredaran matahari.</p>

Tabel 5. Analisa ornamen teras belakang.

G. Warna sebagai simbol Arsitektur Cina

Menurut Moedjiono (2011: 22) Warna dalam Arsitektur Cina mengandung makna dan simbolisasi yang sangat dalam, karena warna merupakan simbol

dari lima elemen, dan masing-masing memiliki arti sendiri.

Lima elemen unsur dasar ini merupakan penggambaran dari Yin & Yang. Unsur-unsur tersebut adalah:

- Shui : Air
- Huo : Api
- Mu : Kayu
- Chin : Logam
- Tu : Tanah

Arti dan makna beberapa warna dalam Arsitektur Cina adalah sebagai berikut:

- Warna Merah :■ merupakan simbol dari unsur api (Huo), yang melambangkan kegembiraan, harapan, keberuntungan dan kebahagiaan.
- Warna Hijau ■ : merupakan simbol dari unsur kayu (Mu), yang melambangkan panjang umur, pertumbuhan dan keabadian.
- Warna Kuning :■ merupakan simbol dari unsur tanah (Tu), yang melambangkan kekuatan dan kekuasaan.
- Warna Hitam ■ merupakan simbol dari unsur air (Shui), yang melambangkan keputus asaan dan kematian.
- Warna putih □ : merupakan simbol dari unsur logam (Chin), yang melambangkan kedukaan atau kesucian. Warna ini jarang dipakai.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa unsur ornamen dan warna dalam Vihara yang kental akan Arsitektur Cina, ditunjang dengan penampilan bentuk yang khas sebagai Arsitektur Oriental, menjadikan Arsitektur Cina muncul dengan karakter tersendiri. Namun yang lebih penting daripada itu adalah bentuk ornamen dan warna yang ada ternyata dipenuhi dengan muatan pesan simbolis tentang makna dan arti kehidupan bermasyarakat untuk menuju keselamatan dan kemakmuran dalam kehidupan di dunia. Hal yang demikian memang sangat erat hubungannya dengan tradisi, budaya dan pandangan hidup masyarakat Cina pada umumnya.

Antara lain ornamen Naga, ornamen Qilin, ornamen Burung Phoenix dan ornamen Bunga Teratai. Setiap ornamen tersebut memiliki makna dan peletakan yang berbeda-beda. Adapun makna ornament-ornamen yang paling banyak terlihat adalah tersebut sebagai berikut: (1) ornamen Naga yang melambangkan kekuatan dan kebaikan, keberanian dan pendirian teguh, keberanian dan daya tahan, ornamen Naga ini diletakkan pada tiang dan langit-langit. (2) Ornamen Qilin yang melambangkan panjang umur, kemegahan, kebahagiaan, dan kebijaksanaan, ornamen Qilin ini diletakkan pada kontruksi kayu atap bagian depan. (3) Ornamen Burung Phoenix melambangkan keabadian, keselarasan dan keberuntungan, ornamen Burung Phoenix ini selalu dipasangkan dengan ornamen

Naga. (4) Ornamen Bunga Teratai melambangkan kesucian, ornamen Bunga Teratai ini diletakkan pada balok penyangga.

4.2. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka perlu diberikan saran untuk semua pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sesuai dengan topik penelitian yaitu Makna Simbolis Ornamen Vihara Dewi Welas Asih, adapun saran yang peneliti ingin sampaikan adalah :

1. Pengurus Vihara Dewi Welas Asih sebaiknya lebih banyak menyediakan keterangan bagi para pengunjung vihara yang berkunjung, baik melalui media cetak ataupun online, yang berupa papan informasi, sehingga segala informasi baik itu mengenai sejarah bangunan ini dapat diketahui lebih rinci bagi para pengunjung.
2. Sebagai bahan referensi pengetahuan khususnya mengenai makna simbolis ornamen bagi

peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan fokus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Miskaningsih, (2017), *Makna Simbolis Ornamen Pada Bangunan Utama Vihara Avalokitesvara Di Kawasan Banten Lama*, Universitas Negeri Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Moedjiono, (2011), *Ragam Hias dan Warna Sebagai Simbol Dalam Arsitektur Cina*, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.
- Felicia Tania K., Lintu Tulistyantoro, Linggajaya Suryanata, (2017), *Studi Ikonografi Panofsky Pada Ornamen Interior Vihara Avalokitesvara Pamekasan, Madura*. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Harry Pujiyanto Yoswara, Imam Santosa, Naomi Haswanto, (2017), *Simbol Dan Makna Bentuk Naga*, Institut Teknologi Bandung, Bandung.